

Original Research Paper

Penguatan Kapasitas Kelompok Peternak Kambing Peranakan Ettawa (PE) di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

I Gusti Lanang Media¹, Moh. Taqiuddin¹, Maya Nachida¹, Anwar Fachry¹, Muh. Prasetyo Nugroho¹

¹Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2728>

Sitasi : Media, I. G. L., Taqiuddin, M., Nachida, M., Fachry, A., & Nugroho, M. P. (2022). Penguatan Kapasitas Kelompok Peternak Kambing Peranakan Ettawa (PE) di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 15 Desember 2022

*Corresponding Author: I Gusti Lanang Media, Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: iglmedia@unram.ac.id

Abstract: Initially, goat farmers in the village of Segala Anyar, sub-district of Pujut, district of Central raised goats individually as in the general model of goat farming in rural areas. Then, the goat has been kept in groups since the government introduced the *Peranakan Ettawa* (PE) goat with a dual purpose in 2012. However, the progression of goat-farmers groups tends to be slow and their existence in supporting goat productivity improvement is less effective. This community service aims to provide knowledge and understanding to goat-farmer groups regarding: organizational development, collaboration, leadership, and communication. In addition, this activity is also directed to provide assistance in designing a model for developing institutional management of local potential livestock resources. It is expected that targeted-goat farmers will have knowledge and understanding about key aspects in strengthening group capacity towards optimizing institutional roles. Problem-solving was identified by a participatory approach by involving goat farmers intensively, especially recognizing their potential and the problems encountered. The extension methods that have been implemented are lectures, interactive-constructive discussions, and preparation of a 'potential-problem analysis' matrix. After in-class, group monitoring and assistance through field visits were carried out routinely and periodically. The results of this community service are goat farmers gain additional knowledge and understanding about important aspects in order to increase the capacity of their group as well as they already have routine activities, such as regular meetings, strengthening awig-awig, and cooperation with other parties (especially the Faculty of Animal Husbandry, University of Mataram) to strengthen their group.

Keywords: Capacity Improving, Goat Farmer Groups, *Peranakan Ettawa* Goat.

Pendahuluan

Desa Segala Anyar adalah salah satu desa di Kabupaten Lombok Tengah yang cukup subur dengan dominasi lahan pertanian dan perkebunan. Sejak tahun 2012 pemerintah telah mengintrodusir kambing peranakan ettawa (PE) sebagai ternak kambing dualpurpose untuk diusahakan oleh peternak secara berkelompok. Secara tradisional

usaha beternak kambing sudah dilakukan oleh masyarakat desa ini secara turun-temurun sebagai kegiatan sampingan diluar usahatani tanaman pangan dan perkebunan. Beternak kambing dipandang sebagai investasi keluarga yang paling mungkin dilakukan untuk mengimbangi sempitnya penguasaan lahan pertanian. Disamping itupula, kambing merupakan komoditi yang mudah untuk

dijual, permintaan cukup tinggi dan pemeliharannya relatif mudah.

Seperti pada umumnya kegiatan beternak kambing di pedesaan, pada awalnya para peternak melakukan usaha ini secara sendiri-sendiri. Namun sejak diintroduksinya ternak kambing PE di desa ini, pola usahanya dilakukan dengan secara berkelompok. Pada mulanya sekitar tahun 2012 di desa ini terbentuk sekitar 13 kelompok peternak kambing PE. Akan tetapi keberadaan kelompok ini lambat laun menjadi berkurang dan saat ini masih hanya 2 kelompok yang aktif. Hal ini disebabkan karena, fungsi kelompok tidak optimal dan masih berorientasi proyek sehingga ketika pendampingan dari pihak pemerintah sudah saatnya dikurangi maka keberadaan kelompok ini pun mulai menyusut. Padahal keberadaan kandang kelompok peternak ini sejatinya merupakan kelembagaan peternak untuk dapat menggerakkan potensi dirinya secara bersama-sama demi meningkatkan produktivitas usahanya. Kesadaran kolektif para peternak untuk berinteraksi dan mengaktualisasikan potensi dirinya melalui kelembagaan ini relatif belum terlihat setidaknya melalui program yang disusun. Interaksi kelompok-kelompok peternak di atas dengan pihak luar tergolong masih minim. Akibatnya, perkembangan kelompoknya stagnan dan berjalan apa adanya serta belum banyak berperan di dalam membantu permasalahan para anggotanya. Tanpa adanya dinamika pembelajaran, maka keberadaan kelompok akhirnya terkesan hanya sebagai 'wadah berkumpul tanpa tujuan' saja. Padahal, kelompok sesungguhnya dapat berperan maksimal sebagai kapital sosial bagi pemecahan masalah-masalah yang ada dan sebagai bentuk pendekatan pembangunan pedesaan partisipatif (Sulistiyani, 2004; Adisasmita, 2006). Kondisi seperti ini juga terjadi pada beberapa kelompok peternak kambing Peranakan Ettawa di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Untuk kepentingan meningkatkan produktivitas usaha ternak Kambing PE di desa tersebut, sebetulnya keberadaan kelompok peternak masih sangat mungkin untuk diperkuat kapasitasnya melalui revitalisasi kelompok peternak sehingga fungsinya menjadi lebih optimal. Potensi ke arah perbaikan manajemen (revitalisasi) tentunya masih amat terbuka seperti perbaikan administrasi kelompok, melakukan perencanaan dan pelaksanaan teknis budidaya secara bersama,

dan yang tidak kalah pentingnya adalah menjadikan kelompok sebagai lembaga pemasaran ternak sapi sehingga dapat meningkatkan posisi tawar peternak dalam proses jual-beli.

Berangkat dari pemikiran di atas, upaya "penguatan kapasitas" peran kelembagaan dan dinamika kelompok sebagai salah satu prasyarat penting dari pemberdayaan peternak menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan oleh pihak luar. Sesuai dengan pendapat Mikkelsen (2001), idealnya, upaya penguatan kapasitas tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan partisipatoris dengan melibatkan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri seperti pengenalan potensi dan permasalahan lokal bersama komunitas peternak itu sendiri.

Manfaat Kegiatan

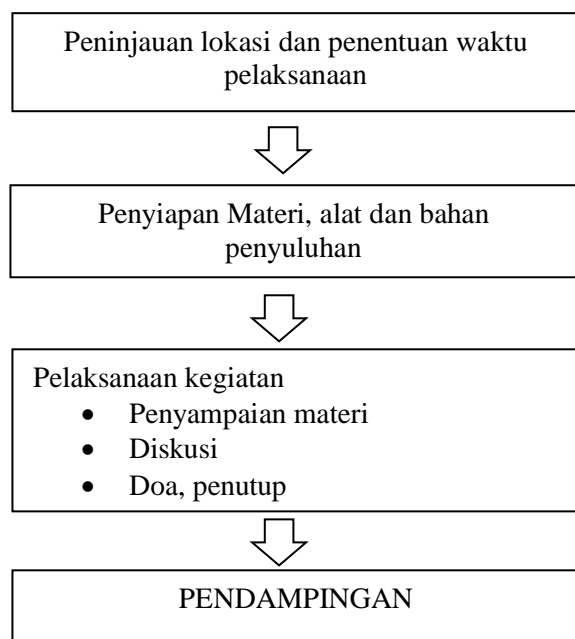
1. Peternak sasaran memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek penting dalam penguatan kapasitas kelompok sehingga peran kelembagaan peternak menjadi lebih optimal.
2. Peternak sasaran mampu menerapkan hasil kegiatan ini dalam upaya peningkatan kapasitas kelompoknya ke arah peningkatan produktivitas ternak kambing sebagai komoditas unggulan lokal;
3. Peningkatan pendapatan peternak dari tingginya harga jual kambing dan susunya yang diterima sebagai hasil dari manajemen pemeliharaan ternak secara berkelompok

Metode Pelaksanaan

Pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatoris dengan melibatkan peternak secara intensif terutama dalam menemukan potensi yang dimiliki dan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan. Adapun materi penyuluhan dan pembinaan kelembagaan yang disiapkan adalah pengembangan kelembagaan mandiri, kerjasama, pengelolaan konflik, komunikasi dan kepemimpinan, dan penyusunan program kerja. Selanjutnya metode kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi interaktif-konstruktif, praktek pembuatan matriks 'analisa potensi-permasalahan' dan pembentukan kelompok dengan segala kelengkapannya. Setelah

kegiatan kelas, dilakukan monitoring dan pendampingan kelompok melalui kunjungan lapangan secara rutin dan periodic.

Tahapan Kegiatan



Gambar 1. Suasana Diskusi

Hasil dan Pembahasan

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, para peternak (pengurus maupun anggota) mengungkapkan keinginannya untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh terkait penyusunan awig-awig, memanfaatkan kelompok dalam upaya memasarkan ternak kambing dan hasil susunya dan memperbaiki administrasi kelompok. Penerapan tersebut terutama diarahkan melakukan penataan

terhadap kelompok peternak yang tergabung dalam 'kelompok peternak kambing Desa Segala Anyar berdasarkan analisa permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan ini dapat dikatakan telah tercapai secara optimal. Para peternak sasaran telah mengetahui dan mulai memahami tentang pentingnya mengembangkan usaha secara kelompok dalam tata laksana pemeliharaan ternak kambing yang baik.

Kelompok peternak kambing merupakan salah satu bentuk kelembagaan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kerjasama produktif antar individu peternak. Kelompok peternak ini merupakan wujud dari kekuatan sosial peternak karena dibentuk atas motivasi melakukan usaha budidaya kambing secara bersama oleh karena itu, bentuk kelembagaan ini dapat dijadikan pintu masuk dalam upaya pemberdayaan peternak lebih lanjut.

Pencapaian Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para peternak (pengurus dan anggota) yang tergabung dalam kelompok kandang peternak kambing di Desa Segala Anyar kecamatan Pujut. Pencapaian sasaran kegiatan telah dapat dipenuhi jika melihat dari tingkat kehadiran peserta penyuluhan yang sesuai target sebagaimana yang direncanakan (rencana peserta 20 orang, yang hadir 22).

Pencapaian Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh para peternak sasaran. Di mana, mereka memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang aspek-aspek penting dalam upaya pengembangan kelompoknya. Pengurus dan anggota peternak mulai membuat rancangan kegiatan setelah penyuluhan ini selesai, seperti : melakukan pertemuan secara reguler (misalnya sekali sebulan), memantapkan *awig-awig*, tetap melakukan kontak dengan pihak lainnya (terutama Fakultas Peternakan Universitas Mataram) dalam upaya pemantapan kelompok peternak kambing. Para peternak sangat mengharapkan kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara terus menerus pada waktu yang akan datang dengan materi penyuluhan yang lebih bervariasi terutama menyangkut dinamika kelompok.

Faktor Penghambat

Secara keseluruhan penyuluhan berjalan dengan baik hanya karena materi penyuluhan yang cukup banyak maka waktu yang tersedia bagi kegiatan penyuluhan terasa relatif pendek sehingga menyebabkan diskusi lebih konstruktif belum dapat dilakukan secara optimal. Disamping itu dirasakan ada sedikit kendala komunikasi karena sebagian peternak kurang memahami bahasa Indonesia sedangkan para penyuluh tidak semua mampu menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sasak.

Faktor Pendorong

- Kesadaran para peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal pengembangan dan pemantapan kelembagaan sebagai salah satu media dalam pemecahan permasalahan tata laksana pemeliharaan ternak dalam berbagai aspek.
- Proses penyuluhan dan bimbingan teknis dilakukan di lingkungan tempat tinggal peternak sehingga kegiatan penyuluhan menjadi efektif.
- Para peternak telah memiliki pengalaman dalam bekerjasama (misalnya : gotong royong, ronda bersama dsb-nya) sebagai pengetahuan dasar tentang 'berkelompok' sehingga sangat membantu kelancaran penyampaian materi.



Gambar 2. Foto Pengabdian Masyarakat

Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan yang dilakukan, baik sebelum dan sesudah kegiatan, dapat dikatakan bahwa materi penyuluhan cukup relevan dengan kebutuhan para

peternak sehingga mereka tertarik untuk mengikuti proses kegiatan secara baik. Keberhasilan penyuluhan dapat juga dilihat dari jumlah peserta melebihi target yang direncanakan. Selain itu, peserta cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada tim penyuluh menyangkut berbagai hal terkait aspek tata laksana peternakan (tidak hanya terbatas aspek kelembagaan).

Kesimpulan

1. Pada dasarnya para peternak kambing di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut sangat bersemangat untuk meningkatkan produktivitas ternaknya.
2. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memperkuat kapasitas kelompok peternak kambing dengan disepakatinya aturan kelompok atau awiq awiq yang menjadi dasar untuk mengelola kelompok selanjutnya, tersusunnya program kerja kelompok dan kesepakatan untuk melakukan pertemuan kelompok secara periodik.
3. Kelompok peternak kambing di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut sangat berterimakasih kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Peternakan Unram karena mendapatkan pengetahuan yang selama ini memang diharapkan dalam upaya meningkatkan kapasitas manajemen kelompok yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Disampaikan kepada Rektor Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta Dekan Fakultas Peternakan Universitas Mataram atas dukungan pembiayaan melalui Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Mataram Tahun 2021. Demikian juga kepada serta Pengurus dan Seluruh Anggota Kelompok Peternak Kambing PE Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah atas partisipasinya.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2020. Potensi Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
- Adisasmita, R., 2006. Membangun Desa Partisipatif. Graha Ilmu. Yogyakarta

Mikkelsen, B., 2001. *Methods for Development Work and Research: A Guide for Practitioners*.

Sulistiyani, A.T., 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.